

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Peneliti

#### 1. Profil Umum Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Desa Gajahkumpul adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Gajahkumpul berada di ujung timur Kecamatan Batangan. Lebih tepatnya pinggir pantura Jalan Raya Batangan-Rembang. Berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Rembang. Desa Gajahkumpul terdiri dari 2 perdukahan, yaitu sebelah utara dukuh nggajah sedangkan sebelah selatan dukuh ndelok. Wilayah Desa Gajahkumpul dikelilingi lahan persawahan. Mayoritas penduduk Desa Gajahkumpul bekerja sebagai petani, selebihnya bekerja sebagai guru, buruh pabrik, pedagang, dan lain-lain.<sup>1</sup>

##### a. Letak Geografis

Adapun letak geografis Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yaitu:

- 1) Sebelah Timur : Desa Tambak Agung
- 2) Sebelah Selatan : Desa Kedalon
- 3) Sebelah Barat : Desa Batangan
- 4) Sebelah Utara : Desa Pecangaan<sup>2</sup>

##### b. Visi dan Misi Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Desa Gajahkumpul mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

###### 1) Visi

Mewujudkan Desa Gajahkumpul yang harmonis, maju, aman, tentram yang berlandaskan kerukunan menuju masyarakat sejahtera.

###### 2) Misi

- a. Meningkatkan pelayanan masyarakat yang lebih optimal.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi file Desa Gajahkumpul, diperoleh pada tanggal 10 Mei 2021.

<sup>2</sup> Dokumentasi file Desa Gajahkumpul, diperoleh pada tanggal 10 Mei 2021.

- b. Mewujudkan pemerintahan yang harmonis dan bersinergi dengan lembaga kemasyarakatan desa.
- c. Menjaga kesejahteraan masyarakat, aparat desa, serta lembaga-lembaga desa.
- d. Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMN) untuk meningkatkan perekonomian desa.
- e. Mendukung kegiatan masyarakat, keagamaan, Remaja yang bersifat positif dan menjaga kelestarian adat istiadat.<sup>3</sup>

**c. Jumlah Penduduk Desa Gajahkumpul**

Penduduk di Desa Gajahkumpul setiap tahunnya meningkat. Hal ini dikarenakan angka kelahiran setiap tahunnya ada, pendatang baru dan bertambahnya rumah penduduk. Penduduk Desa Gajahkumpul berjumlah 1368 Orang, dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 342. Berikut data jumlah penduduk di Desa Gajahkumpul pada bulan Mei-Juni 2021:<sup>4</sup>

**Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Gajahkumpul Berdasarkan Jenis Kelamin**

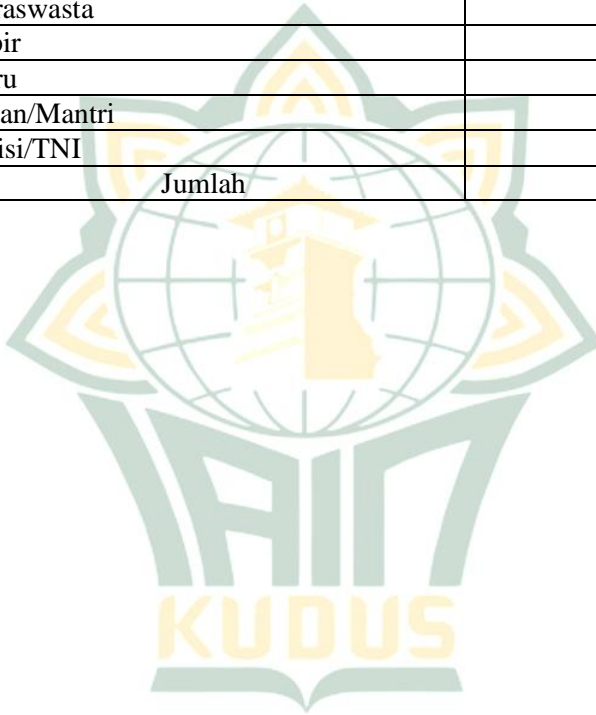
Jenis Kelamin		Jumlah
<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	1368 Orang
668 Orang	700 Orang	

<sup>3</sup> Dokumentasi file Desa Gajahkumpul, diperoleh pada tanggal 10 Mei 2021.

<sup>4</sup> Dokumentasi file Desa Gajahkumpul, diperoleh pada tanggal 10 Mei 2021.

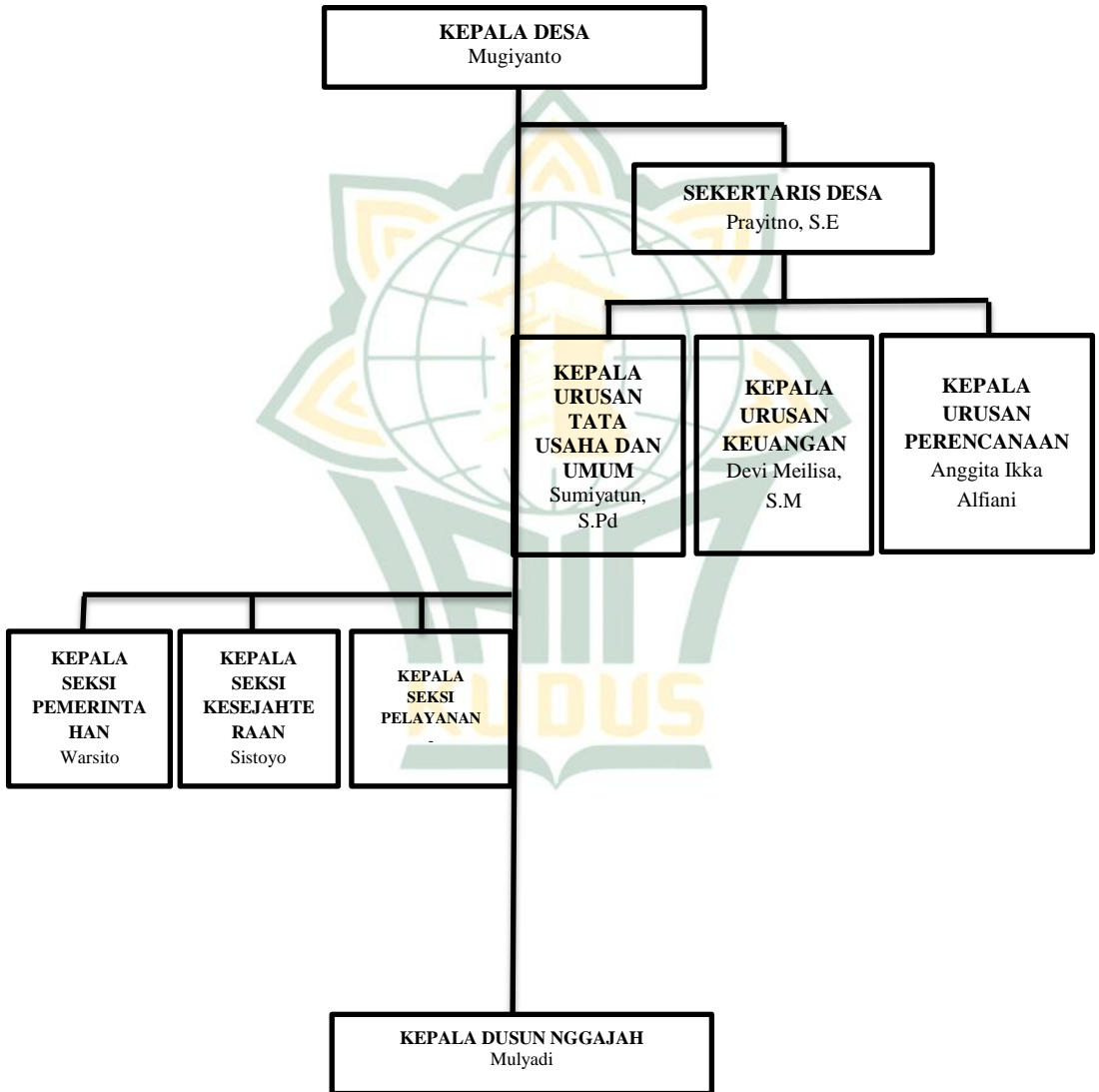
**Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Gajahkumpul Berdasarkan Pekerjaan**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	350
2	Pedagang	27
3	Nelayan	170
4	Buruh Pabrik	65
5	Buruh Bangunan	150
6	Wiraswasta	65
7	Sopir	9
8	Guru	17
9	Bidan/Mantri	3
10	Polisi/TNI	3
	Jumlah	858



**d. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati**

**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gajahkumpul**



## 2. Profil RT 07 RW 02

### a. Keadaan RT 07 RW 02

Desa Gajahkumpul dibagi menjadi 2 bagian, yakni Dukuh Nggajah dan Dukuh Delok. Dukuh Nggajah terdapat 2 RT dan 1 RW, sedangkan Dukuh Delok terdapat 6 RT dan 1 RW. Lingkungan di RT 07 RW 02 merupakan salah satu bagian dari Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Ketua RT 07 adalah Bapak Wanuri, sedangkan Ketua RW adalah Bapak Wage. Keduanya sudah menjabat sebagai Ketua RT dan RW selama 5 tahunan.

Program bulanan yang terdapat di RT 07 antara lain rapat untuk bapak-bapak dilaksanakan setiap 36 hari sekali pada hari Kamis Kliwon. Sedangkan rapat ibu-ibu dilaksanakan setiap tanggal 14. Selain itu, warga di RT 07 juga mengadakan kerja bakti setiap ada perayaan-perayaan tertentu, misalnya sedekah bumi, peringatan lomba 17 Agustus.

### b. Kondisi Demografis

Jumlah warga Desa Gajahkumpul RT 07 RW 02 Pada Tahun 2021 sebanyak 112 warga, yang terdiri dari :

1. Laki-laki : 41
2. Perempuan : 37
3. Mahasiswa/Pelajar : 31
4. Balita : 4
5. Jumlah KK : 36

**Tabel 4. 3 Jumlah Warga RT 07 RW 02 pada tahun 2021 berdasarkan pekerjaan**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	15
2	Pedagang	3
3	Nelayan	11
4	Buruh Pabrik	3
5	Buruh Bangunan	2
6	Sopir	2
7	Guru	3
8	Bidan/Mantri	3
9	Mahasiswa/pelajar	31
10	Lain-lainnya	40

## **B. Deskripsi Data**

Menurut rumusan masalah yang terdapat di bab pertama, paparan data pada penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu : (1) Peran orang tua dalam proses pendampingan belajar anak pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. (2) Problematika yang dihadapi orang tua dalam proses pendampingan belajar anak pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. (3) Pola asuh yang digunakan orang tua dalam proses pendampingan belajar anak pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

### **1. Peran orang tua dalam proses pendampingan belajar anak pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.**

Orang tua merupakan pengasuh sekaligus pembimbing yang ada di rumah. Selama pandemi orang tua berperan penting mendidik dan menemani anaknya belajar. Pada saat pembelajaran online anak membutuhkan pengawasan, maka orang tualah yang harus mendampingi anak-anak ketika belajar daring. Dikarenakan masih banyak anak-anak yang belum bijak dalam memanfaatkan

internet, maka perlu adanya usaha dari orang tua untuk mengawasi anaknya menggunakan internet.

Peneliti memilih penelitian di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti merasa tertarik melihat antusias dan semangat orang tua di Desa Gajahkumpul saat mendampingi anak-anaknya belajar di rumah selama pandemi covid-19. Meskipun mereka hidup di pedesaan, memiliki keterbatasan dari segi pengetahuan dan penggunaan teknologi tidak menghalangi orang tua untuk menemani dan mengawasi anaknya belajar secara daring. Dalam penelitian di Desa Gajahkumpul, peneliti lebih memfokuskan pada lingkup RT dan pada anak yang bersekolah pada jenjang Mts agar data yang diperoleh lebih valid. Data yang diperoleh peneliti di lapangan mengenai peran orang tua, terdapat peran orang tua secara umum, yaitu :

a. Peran orang tua sebagai fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada malam hari tanggal 8 Mei 2021 di rumah Ibu Sumiyati yang bekerja sebagai guru, Ibu Sumiyati mengemukakan bahwa fasilitas untuk mendukung belajar anak sudah terpenuhi, dikarenakan orang tua bertanggung jawab atas semua kebutuhan anaknya. Ketika ditanya mengenai bagaimana bapak/ibu memberikan fasilitas yang mendukung untuk proses belajar anak selama pandemi covid-19, beliau mengemukakan bahwa :

“Untuk memfasilitasi anak belajar daring, saya dan ayahnya memberikan fasilitas wifi, membelikan kuota untukantisipasi wifi lemot, memberikan kenyamanan kepada anak berupa tempat belajar dan kamar tidur yang bersih agar saat belajar anak merasa nyaman. Selama pandemi saya dan suami mengeluarkan uang yang lebih supaya anak tidak ketinggalan pembelajaran, karena selama pandemi tugas yang diberikan guru dikirim melalui grup whatsapp”.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sumiyati, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2021, transkrip.



Peneliti juga memperoleh jawaban dari Ibu Dwi Lestariningsih yang bekerja sebagai guru pada siang hari tanggal 9 Mei 2021. Jawaban yang dikemukakan oleh Ibu Dwi Lestariningsih sama dengan jawaban yang dikemukakan Ibu Sumiyati, bahwa sudah menjadi tugas dan kewajiban orang tua untuk memberikan fasilitas yang memadai guna mendukung anak belajar secara daring. Orang tua perlu menghadirkan kondisi belajar yang bersih dan tenang untuk anak.<sup>6</sup>

Pada tanggal 10 Mei 2021 malam hari, peneliti juga memperoleh jawaban dari Ibu Kamisih yang bekerja sebagai petani, dan suaminya yang bernama Bapak Damiran yang bekerja sebagai petani mengenai masalah fasilitas dan kebutuhan anak selama pembelajaran daring. Ibu Kamisih mengatakan bahwa : “Setiap 2 minggu sekali saya membelikan kuota untuk anak. Kemarin saya juga habis membelikan HP anak, dikarenakan HP anak saya rusak. Saya membelikan HP yang kapasitasnya RAM nya lebih besar. Mau tidak mau saya harus membelikan HP anak saya mbak, agar anak saya bisa tetap mengikuti pembelajaran daring seperti teman-temannya”.<sup>7</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Emilia anak dari Ibu Kamisih dan Bapak Damiran bahwa dia baru saja dibelikan orang tuanya HP, karena HP nya rusak dan dia memerlukan HP yang memiliki RAM yang besar guna menyimpan data-data yang berkaitan dengan pelajaran sekolah.<sup>8</sup>

Pada tanggal 20 Mei 2021 siang hari, peneliti juga memperoleh jawaban dari Ibu Jarwati yang bekerja sebagai pedagang mengenai masalah fasilitas yang diberikan anak, beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>6</sup> Dwi Lestariningsih, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2021, transkrip.

<sup>7</sup> Kamisih, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2021, transkrip.

<sup>8</sup> Emilia, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2021, transkrip.



“Untuk masalah fasilitas, saya dan suami sudah memberikan mbak. Anak saya selalu minta uang kepada saya, apabila kuotanya habis. Saya juga membelikan anak peralatan sekolah seperti buku, bolpoin, dan lain-lain”.<sup>9</sup>

Jawaban dari Ibu Jasemi dan Ibu Lasmi sama dengan yang diutarakan Ibu Jarwati bahwa untuk memberikan fasilitas guna mendukung anak belajar, mereka membelikan anaknya kuota.

Selain itu, pada pagi hari tanggal 2 Juni 2021 peneliti juga memperoleh jawaban dari Ibu Menik yang bekerja sebagai buruh pabrik dan suaminya yang bernama Bapak Temok yang bekerja sebagai nelayan mengenai fasilitas yang diberikan kepada anak, bahwa :

“Mengenai fasilitas belajar anak selama pandemi covid-19, saya yang biasanya membelikan kuota mbak, karena suami saya bekerja sebagai nelayan, tidak setiap hari berada di rumah. Segala keperluan anak saya yang mengurus. Mengenai fasilitas tempat belajar, anak saya biasanya belajar di lantai dan di ruang tamu. Saya belum bisa membelikan meja belajar untuk anak karena kondisi perekonomian keluarga kami yang kurang mbak. Terlebih adanya pandemi saat ini mbak”.<sup>10</sup>

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, orang tua belum bisa memfasilitasi kebutuhan anak bisa dilihat pada gambar 4.2.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Jarwati, wawancara oleh penulis, 20 Mei 2021, transkrip.

<sup>10</sup> Menik, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2020, transkrip

<sup>11</sup> “Dokumentasi oleh penulis, pada tanggal 2 Juni 2021”



Gambar 4.2 tersebut menunjukkan bahwa anak sedang belajar di lantai, hal ini dikarenakan orang tua belum bisa membelikan anak meja belajar karena kondisi perekonomian keluarga yang kurang.

b. Peran orang tua sebagai pendidik

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak. Orang tua harus melindungi, mendidik, memberikan semangat supaya menginspirasi anak-anak mereka menuju kehidupan yang ideal. Peran orang tua dimasa pandemi covid-19 sangat penting, selain sebagai teman dan tempat berdiskusi anak saat dirumah, orang tua juga harus menjadi pendidik yang selalu setia menemani anaknya dalam segala aktivitas, terutama saat belajar dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada Ibu Sumiyati yang bekerja sebagai guru pada malam hari tanggal 8 Mei 2021, beliau mengemukakan bahwa di masa pandemi saat ini orang tua berperan sebagai pendidik/guru untuk anak-anaknya. Orang tua juga dituntut untuk mendampingi anaknya belajar. Saat ditanyai mengenai bagaimana cara ibu/bapak mendidik anak selama pandemi covid-19, Ibu Sumiyati mengemukakan bahwa :

“Saat mendidik anak selama pembelajaran daring, saya yang paling berperan mbak. Meskipun saya bekerja, saya sempatkan untuk

mendampingi anak belajar. Saya selalu bilang kepada anak, walaupun pembelajaran secara online harus tetap belajar dan tidak boleh bermalas-malasan mengerjakan tugas yang dikasih guru. Jika anak kesusahan mengerjakan tugas, saya selalu memberikan penjelasan mengenai materi pelajarannya. Semisal saat pelajaran Al qur'an dan hadits tentang bab bacaan hukum tajwid, saya menyuruh anak saya untuk membaca materinya terlebih dahulu sebelum saya menjelaskan lebih lanjut mengenai materi tersebut. Saya tidak langsung memberi tahu jawabannya kepada anak. Saya berfikir jika anak langsung diberitahu mengenai jawabannya, nantinya anak akan terus bergantung kepada saya dan tidak ada usaha untuk mengerjakan tugas sendiri mbak. Dalam hal ini saya ingin mengajarkan anak untuk bisa mandiri dan tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai murid yaitu belajar".<sup>12</sup>

Jawaban serupa juga diperoleh dari Ibu Dwi Lestariningsih pada siang hari tanggal 9 Mei 2021, beliau mengemukakan bahwa:

"Saya selalu mengarahkan dan mengawasi anak saya saat mengerjakan tugas mbak. Saya juga memberikan contoh yang baik kepada anak saya. Pada saat pandemi saat ini, sempat atau tidak tidak sempat orang tua perlu menyempatkan waktunya untuk mendampingi anaknya belajar".<sup>13</sup>

Jawaban dari Ibu Dwi Lestariningsih dipertegas oleh anaknya yang bernama Zalfa, dia mengatakan bahwa:

---

<sup>12</sup> Sumiyati, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2021, transkrip.

<sup>13</sup> Dwi Lestariningsih, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2021, transkrip.

“Selama pandemi, Ibu saya yang mendampingi dan mengarahkan saya saat mengerjakan tugas mbak. Saat mengalami kesulitan saya juga sering bertanya kepada ibuk saya”.<sup>14</sup>

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peran orang tua sebagai pendidik selama pandemi dapat dilihat pada gambar 4.3.<sup>15</sup>



Gambar 4.3 tersebut memperlihatkan bahwa orang tua sedang mendampingi anaknya mengerjakan soal yang diberikan guru. Orang tua mengarahkan anaknya ketika anak mengalami kesulitan saat mengerjakan soal.

Pada tanggal 10 Mei 2021 malam hari, peneliti juga memperoleh jawaban dari Ibu Kamisih beliau mengemukakan bahwa:

“Pada saat mendidik anak, saya selalu memberi nasihat yang baik kepada anak mbak, dengan cara yang halus tentunya. Anak saya biasanya diajari dan didampingi kakaknya saat belajar daring, dikarenakan saya bekerja dan suami bekerja. Jika kakaknya bekerja, anak saya belajar sendiri. Saya dan suami tidak selalu bisa mendampingi anak belajar. Meskipun begitu, setelah pulang bekerja saya sempatkan untuk

<sup>14</sup> Zalfa, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2021, transkrip.

<sup>15</sup> “Observasi oleh penulis, 20 Mei 2021”.

bertanya kepada anak saya, apakah sudah mengerjakan tugas apa belum. Apabila anak belum mengerjakan tugas, saya temani belajar mbak”<sup>16</sup>.

Pertanyaan ini juga dibenarkan oleh anak pertama dari Ibu Kamisih yang bernama Ikka Nurlita pada tanggal 4 Juni 2021, beliau mengemukakan bahwa :

“Saya sering dimintai bantuan adik saya mbak, jika adik saya mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas. Saya bantu sebisa mungkin. Saya juga bertanya kepada adik saya, sudah paham mengenai materinya apa belum, jika belum saya menjelaskan materinya sampai adik saya paham”.<sup>17</sup>

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peran pengasuh selain orang tua sebagai pendidik selama pandemi covid-19 bisa dilihat pada gambar 4.4.<sup>18</sup>



Gambar 4.4 menunjukkan bahwa kakak sedang mendampingi adiknya belajar. Hal ini dikarenakan orang tua sibuk bekerja. Kakak juga yang mengajari adiknya ketika orang tua tidak paham mengenai materi pelajaran anaknya.

<sup>16</sup> Kamisih, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2021, transkrip.

<sup>17</sup> Ikka Nurlita, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2021, transkrip.

<sup>18</sup> “Observasi oleh penulis, 4 Juni 2021”.

Peneliti juga mendapat jawaban sama dari Ibu Jarwati dan Lasmi mengenai bagaimana cara ibu/bapak mendidik anak selama pandemi covid-19, Ibu Jarwati mengemukakan bahwa :

“Pada saat mendidik anak, saya yang lebih keras mbak. Anak saya laki-laki jadi saya harus keras dalam hal mendidiknya. Saya dan suami selalu mengajarkan sopan santun kepada anak. Misalnya mengingatkan anak untuk sholat lima waktu , menegur orang yang lebih tua saat bertemu di jalan. Dimasa saat ini, anak mudah terpengaruh dengan teman sebayanya dan lingkungan disekitarnya. Dalam hal belajar, saya yang selalu mengontrol anak saya apakah hari ini sudah belajar apa belum”.<sup>19</sup>

c. Peran orang tua sebagai motivator

Selama pembelajaran daring, peran orang tua sebagai motivator sangat diperlukan anak. Orang tua dapat memberikan semangat kepada anak saat mendampingi anak belajar di rumah, hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak dan mencapai prestasi yang membanggakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada malam hari tanggal 8 Mei 2021 dengan Ibu Sumiyati mengenai apakah ibu/bapak memotivasi anak belajar selama pandemi covid-19, beliau mengatakan bahwa:

“Saya dan suami selalu memberikan motivasi kepada anak untuk tetap belajar mbak. Di masa pandemi saat ini, anak butuh semangat dari orang tua agar tidak malas untuk belajar. Saya selalu mendukung kegiatan yang dilakukan anak saya mbak, tentunya kegiatan yang positif. Saya juga memberikan perhatian yang lebih supaya anak lebih rajin belajar,

---

<sup>19</sup> Jarwati, wawancara oleh penulis, 20 Mei 2021, transkrip.



seperti menanyakan sudah mengerjakan tugas belum dan mengingatkan anak makan”.<sup>20</sup>

Peneliti mendapat jawaban dari Ibu Dwi Lestariningsih pada siang hari tanggal 9 Mei 2021 mengenai apakah bapak/ibu memberikan motivasi anak belajar selama pandemi covid-19, beliau mengemukakan bahwa :

“Iya mbak, saya selalu memotivasi anak agar giat belajar. Saya dan suami juga memberikan hadiah saat anak mendapat nilai yang bagus atau pada saat anak saya mendapat peringkat dikelasnya. Saya juga mengajaknya jalan-jalan di sekitar daerah sini agar anak tidak jenuh karena adanya pembelajaran daring”.<sup>21</sup>

Dalam hal ini, anak dari Ibu Dwi Lestariningsih yang bernama Zalfa membenarkan bahwa orang tuanya selalu memberikan semangat agar dia mau belajar dan memberikannya hadiah saat mendapat nilai bagus.<sup>22</sup>

Peneliti juga mendapat jawaban dari Ibu Kamisih pada malam hari tanggal 10 Mei 2021, saat ditanyai mengenai apakah ibu/bapak memotivasi anak belajar selama pandemi covid-19, beliau mengemukakan bahwa :

“Iya mbak, saya selalu memberikan motivasi dan memerintahkan anak agar lebih rajin belajar. Untuk memotivasi anak, saya selalu mengatakan kepada anak, ibu dan bapak sudah bodoh, jangan sampai kamu seperti ibu dan bapak, kamu harus semangat belajar agar nanti jadi orang sukses. Apabila anak saya mendapat rangking di kelas, saya juga memberikan hadiah mbak. Meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah mbak,

---

<sup>20</sup> Sumiyati, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2021, transkrip.

<sup>21</sup> Dwi Lestariningsih, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2021, transkrip.

<sup>22</sup> Zalfa, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2021, transkrip.



alhamdulillah prestasi anak saya tidak menurun mbak”<sup>23</sup>.

Selain itu, peneliti juga mendapat jawaban dari Ibu Menik yang jawabannya sama dengan jawaban Ibu Jarwati. Dalam hal memotivasi anak, Ibu Menik dan Ibu Jarwati memberikan perhatian yang lebih kepada anak seperti memberi semangat anak supaya rajin belajar, mengingatkan makan, memperhatikan waktu bermain anak.<sup>24</sup>

## **2. Problematika yang dihadapi orang tua dalam proses pendampingan belajar anak pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.**

Saat mendampingi anak belajar daring, orang tua mengalami banyak kendala. Pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua. Terlebih saat orang tua tidak mengerti mengenai materi pelajaran yang diberikan guru kepada anaknya. Perasaan sedih, kesal, tidak sabar, frustrasi sering menghampiri para orang tua saat mendampingi anaknya belajar daring. Tidak sampai disitu, orang tua juga mengeluhkan biaya untuk membeli kuota. Pasalnya, selama pembelajaran daring materi dan tugas yang diberikan guru dikirim lewat HP melalui aplikasi *Whastshap*, *Google Clasroom*, *Zoom*.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pada tanggal 8 Mei 2021 dari Ibu Sumiyati terkait problematika yang dihadapi orang tua saat mendampingi belajar anak selama pandemi, beliau mengemukakan bahwa :

“ Banyak sekali kesulitan yang saya temui saat mendampingi anak belajar mbak. Apalagi kalau orang tua kurang memahami materi, Namun, saya juga merasa senang saat mendampingi anak belajar, dengan begitu secara langsung dapat menambah wawasan saya mbak. Selain itu faktor penghambat lain juga ada mbak, yakni pada waktu. Saya harus bekerja dan punya anak kecil,

<sup>23</sup> Kamisih, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2021, transkrip.

<sup>24</sup> Menik, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2021, transkrip.

jadi harus bisa ngatur waktu mbak. Anak saya juga sudah mulai bosan mbak, setahun lebih sudah saya belajar dari rumah karena adanya pandemi. Anak saya itu kan orangnya pemalu mbak, dia lebih sering menghabiskan waktu dirumah jadi komunikasinya dengan lingkungan sekitar kurang mbak”.<sup>25</sup>

Peneliti juga memperoleh jawaban yang sama dari Ibu Dwi Lestaringasih pada tanggal 9 Mei 2021, problematika yang dihadapi saat mendampingi anak belajar yaitu di waktu, dikarenakan Ibu Dwi Lestariningsih harus mengajar jadi tidak selalu bisa mendampingi anak belajar.<sup>26</sup>

Selain itu peneliti memperoleh jawaban dari Ibu Kamisih pada tanggal 10 Mei 2021 mengenai problematika saat mendampingi anak belajar selama pandemi, beliau mengatakan bahwa :

“Masalah yang saya hadapi yang pertama, saya tidak bisa mengajari anak dikarenakan saya bodoh, tidak berpendidikan tinggi mbak. Kedua, masalah kuota. Ketiga, masalah HP karena anak saya sering mengeluh kepada saya mengenai sinyal yang kadang lemot. Untuk penggunaan aplikasi, anak saya bisa sendiri mbak”.<sup>27</sup>

Jawaban dari Ibu Kamisih juga dipertegas dengan jawaban anaknya yang bernama Emilia bahwa:

“Ya mbak, memang benar yang dikatakan ibuk. Masalah kuota habis yang sering saya alami. Untuk penggunaan aplikasi, saya sudah menguasai tanpa dibantu orang tua. Saat guru memberikan tugas, guru mengarahkan kepada saya dan teman-teman mengenai langkah-langkah penggunaan aplikasi misalnya *Google Classroom* dan *Zoom*”.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Sumiyati, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2021, transkrip.

<sup>26</sup> Dwi Lestariningsih, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2021, transkrip.

<sup>27</sup> Kamisih, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2021, transkrip.

<sup>28</sup> Emilia, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2021, transkrip.

Peneliti memperoleh juga dari jawaban Ibu Jarwati pada tanggal 20 Mei 2021 mengenai problematika saat mendampingi anak belajar selama pandemi, beliau mengatakan bahwa :

“Anak saya terkadang sulit dikasih tau mbak. Terkadang saya dan suami sampai marah-marah saat menyuruh anak saya mengerjakan tugas. Jawaban anak saya ketika di suruh mengerjakan tugas, selalu bentar buk, lagi main game. Hal tersebut terkadang membuat saya jengkel mbak. Meskipun begitu, anak saya tetap mengerjakan tugas yang diberikan gurunya mbak. Saat awal adanya pembelajaran daring anak saya juga kebingungan saat menggunakan aplikasi. Saya juga tidak mengerti mengenai aplikasi tersebut, lalu saya meminta bantuan kepada tetangga”.<sup>29</sup>

Jawaban Ibu Jarwati dipertegas oleh jawaban dari anaknya yang bernama Handika pada tanggal 5 Juni 2021, dia mengatakan bahwa:

“Iya mbak, saat awal adanya pembelajaran daring saya kesulitan, tidak mengetahui bagaimana caranya menggunakan *zoom*, *google classroom*. Selama pembelajaran daring saya juga sering bermain game karena saya bosan di rumah terus”.<sup>30</sup>

Selain itu, peneliti juga memperoleh jawaban dari Ibu Menik pada pagi tanggal 2 Juni 2021 mengenai problematika saat mendampingi anak belajar selama pandemi covid-19, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam segi pembelian kuota saya jujur keberatan mbak. Terlebih karena pendapatan saya kecil. Namun adanya bantuan kuota dari pemerintah yang tidak pasti sedikit meringankan beban saya mbak. Saya juga belum bisa memberikan fasilitas belajar yang nyaman untuk anak. Selain itu, anak saya juga sering mengeluh jenuh dan bosan saat

---

<sup>29</sup> Jarwati, wawancara oleh penulis, 20 Mei 2021, transkrip.

<sup>30</sup> Handika, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2021, transkrip.

pembelajaran daring. Saya berharap sekolah bisa dilaksanakan dengan tatap muka kembali mbak”.<sup>31</sup>

Jawaban dari Ibu Menik juga dipertegas dengan jawaban anaknya yang bernama Riris Fauzia Andini bahwa:

“Saya terkadang merasa jenuh dan bosan mbak saat pembelajaran daring. Saya pengen sekolah bisa cepet masuk. Dalam mengerjakan tugas saya terkadang juga mengalami kesulitan. Semisal pada materi al qur’an dan hadist saya kesulitan saat disuruh menerjemahkan”.<sup>32</sup>

### **3. Pola Asuh yang digunakan orang tua dalam proses pendampingan belajar anak pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.**

Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua untuk mendidik dan membimbing anak sebagai bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Di masa pandemi saat ini, anak diasuh dan di didik kedua orang tuanya, oleh sebab itu orang tua perlu menggunakan pola asuh yang baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Sumiyati pada tanggal 8 Mei 2021 mengenai pola asuh yang digunakan saat mendampingi anak belajar pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19, beliau mengemukakan bahwa :

“Pada mata pelajaran akidah akhlak diajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik, jadi sebagai orang tua, saya dan suami memberikan pemahaman dan contoh kepada anak mengenai perilaku yang baik itu bagaimana. Selain itu, saya juga mengajari dan mengarahkan anak dengan penuh kesabaran supaya anak mempunyai perilaku

---

<sup>31</sup> Menik, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2021, transkrip.

<sup>32</sup> Riris Fauzia Andini, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2021, transkrip.

yang baik dan bisa mengamalkan materi akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ditanyai mengenai pengertian pola asuh, Ibu Sumiyati mengatakan bahwa:

“Pola asuh yaitu cara yang dilakukan orang tua dalam membentuk pribadi anak supaya anak memiliki rasa kemandirian, rasa percaya diri, dan lain-lain”.<sup>33</sup>

Peneliti juga memperoleh jawaban dari Ibu Dwi Lestariningsih mengenai pola asuh yang digunakan saat mendampingi anak belajar pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19, beliau mengatakan bahwa:

”Menasuh anak dengan cara membimbing anak agar bisa mengamalkan materi yang terkandung pada mata pelajaran akidah akhlak.”

Saat ditanya peneliti mengenai pengertian pola asuh, Ibu Dwi Lestariningsih mengatakan bahwa:

“Pola asuh adalah sikap yang dilakukan orang tua kepada anak. Sikap yang dilakukan orang tua yaitu memberikan aturan pada anak maupun memberikan hukuman pada anak.”<sup>34</sup>

Peneliti juga memperoleh jawaban dari Ibu Kamisih mengenai pola asuh yang digunakan saat mendampingi anak belajar pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19, beliau mengatakan bahwa:

“Menasuh anak dengan cara memberikan dukungan pada anak agar semangat belajar.”

Saat ditanya peneliti mengenai pengertian pola asuh, Ibu Kamisih, beliau mengatakan bahwa:

“Pola asuh yaitu cara pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak.”<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Sumiyati, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2021, transkrip.

<sup>34</sup> Dwi Lestariningsih, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2021, transkrip.

<sup>35</sup> Kamisih, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2021, transkrip

Peneliti juga memperoleh jawaban dari Ibu Jarwati mengenai pola asuh yang digunakan saat mendampingi anak belajar pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19, beliau mengatakan bahwa:

“Saya mengasuh anak dengan keras mbak, soalnya anak saya laki-laki, susah untuk dikasih tau.”

Jawaban Ibu Jarwati dipertegas dengan jawaban anaknya yang bernama handika, bahwa ibunya sering memarahinya ketika tidak mau belajar, karena sering dimarahi ibunya, Handika merasa tambah malas untuk belajar.

Saat ditanya peneliti mengenai pengertian pola asuh, Ibu Jarwati, beliau mengatakan bahwa:

“Pola asuh yaitu cara yang digunakan orang tua dalam mengasuh, mendidik dan mengawasi anaknya.”<sup>36</sup>

Peneliti juga memperoleh jawaban dari Ibu Menik mengenai pola asuh yang digunakan saat mendampingi anak belajar pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19, beliau mengatakan bahwa:

“Memberikan teladan yang baik pada anak saat mendampingi anak belajar.”

Saat ditanya peneliti mengenai pengertian pola asuh, Ibu Menik, beliau mengatakan bahwa:

“Mengasuh anak dengan sebaik mungkin mbak.”<sup>37</sup>

Peneliti juga memperoleh jawaban dari Jasemi mengenai pola asuh yang digunakan saat mendampingi anak belajar pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19, beliau mengatakan bahwa:

“Memberikan bimbingan pada anak”

Saat ditanya peneliti mengenai pengertian pola asuh, Ibu Jasemi, beliau mengatakan bahwa:

“Pola asuh yaitu merawat anak dengan baik”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Jarwati, wawancara oleh penulis, 20 Mei 2021, transkrip.

<sup>37</sup> Menik, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2021, transkrip.

<sup>38</sup> Jasemi, wawancara oleh penulis, 22 September 2021, transkrip.



Pada saat peneliti menanyai Ibu Lasmi mengenai pola asuh yang digunakan saat mendampingi anak belajar pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19, beliau mengatakan bahwa Ibu Lasmi tidak menegetahui pola asuh itu seperti apa. Beliau hanya memberikan arahan kepada anaknya.<sup>39</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Pada bagian analisis data penelitian ini, peneliti memaparkan pembahasan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Maka dalam menganalisis penelitian ini akan menggabungkan hasil penelitian yang sudah ada dengan teori yang sudah ada. Peneliti menggunakan teknik deskriptif. Data didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui pihak-pihak terkait yang dijadikan sumber data. Kemudian, hasil data tersebut dihubungkan dengan teori yang ada yaitu sebagai berikut :

#### 1. Analisis peran orang tua dalam proses pendampingan belajar anak pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

Keluarga adalah lingkungan pertama anak untuk menerima pendidikan. Karakter anak pertama kali didapat di lingkungan keluarga, sehingga orang tua dan semua anggota keluarga wajib menanamkan pendidikan yang menuju ke peningkatan kemampuan dalam diri anak.<sup>40</sup>

Di dalam keluarga terdapat bapak/ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Dari seluruh anggota keluarga tentu memiliki peranannya masing-masing. Bapak atau ayah menjadi kepala keluarga, orang yang mencari uang untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan orang yang bertanggung jawab atas anggota keluarganya. Sedangkan ibu sebagai orang yang mengurus dan mengasuh anak. Di tengah adanya pandemi saat ini, peran ayah dan ibu sangat dibutuhkan anak belajar dalam pembelajaran daring.

---

<sup>39</sup> Lasmi, wawancara oleh penulis, 22 September 2021, transkrip.

<sup>40</sup> Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga" 5, no. 2 (Juli-Desember 2017): 427.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat peran orang tua secara umum yang peneliti temukan di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yaitu :

a. Peran orang tua sebagai fasilitator

Orang tua berperan memberikan fasilitas, berarti bahwa orang tua perlu meluangkan energi, pikiran, dan waktu untuk memenuhi semua keperluan anak. Selain itu, orang tua juga perlu menyediakan tempat belajar yang bisa menunjang aktivitas belajar anak.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sumiyati mengenai fasilitas yang diberikan anak saat belajar daring, beliau sudah memberikan fasilitas berupa wifi, kuota internet, tempat tidur dan belajar yang nyaman untuk anak. Selain itu, Ibu Jarwati juga memberikan fasilitas anak yakni membelikan kuota, bolpoin, dan buku.

Ibu Kamisih juga baru saja membelikan anaknya HP dengan kapasitas RAM yang lebih besar agar anak bisa mengikuti pembelajaran daring.<sup>42</sup> Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun orang tua bekerja sebagai petani dan latar belakang pendidikan rendah yakni pendidikan terakhir SD tetapi orang tua melek teknologi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Laila Kanti Safitri pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran *Online* di SD Negeri 5 Metro Pusat” yang membahas mengenai peran yang sudah dilakukan orang tua untuk meningkatkan minat belajar anak saat belajar online. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua memainkan berbagai jenis peran dalam meningkatkan

---

<sup>41</sup> Puji Asmaul Chusna, dan Ana Dwi Muji Utami, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar”, *Premiere 2*, no. 1 (2020), 21.

<sup>42</sup> Kamisih, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2021, transkrip.

minat anak dalam pembelajaran online. Ada yang peranannya lengkap, yaitu orang tua fokus dalam membimbing anaknya agar bisa memantau perkembangan anaknya, dan ada pula yang memberikan fasilitas seperti handphone dan kuota jaringan, kemudian memberikan saran agar anak lebih giat belajar.<sup>43</sup>

Namun, masih ada beberapa orang tua yang belum bisa memberikan fasilitas kepada anak saat pembelajaran daring, seperti yang dialami oleh Ibu Menik, beliau membiarkan anaknya belajar dilantai, dikarenakan belum bisa membelikan anaknya meja belajar. Bukan maksud Ibu Menik tidak mau memberikan fasilitas tempat belajar yang nyaman, tetapi karena faktor ekonomi keluarga yang kurang menyebabkan beliau belum bisa memenuhi kebutuhan anaknya.<sup>44</sup>

Seharusnya orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anaknya guna mendukung pembelajaran daring. Sarana dan prasarana dibutuhkan anak saat pembelajaran daring. Orang tua juga seharusnya menciptakan suasana belajar di rumah seperti suasana saat anak belajar disekolah. Misalnya saat di sekolah anak menggunakan meja belajar, maka saat di rumah pun sebaiknya anak menggunakan meja belajar agar lebih nyaman dan fokus saat belajar. Apabila suasana belajar nyaman maka anak akan lebih berkonsentrasi dalam belajar.

Seharusnya orang tua menyediakan lingkungan atau tempat belajar dengan kondisi bersih dan nyaman. Kondisi belajar dibuat semenarik mungkin supaya kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan tidak menjadi beban untuk anak.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Laila Kanti Safitri, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran *Online* di SD Negeri 5 Metro Pusat", (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), 57.

<sup>44</sup> Menik, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2020, transkrip.

<sup>45</sup> Selfi Lailiyatul Ifitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19", *JCE (Journal of Childhood Education)* 4 , no. 2 (September 2020) : 77-80.

Berdasarkan hasil analisis mengenai peran orang tua sebagai fasilitator dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah cukup memfasilitasi anak saat pembelajaran daring. Fasilitas yang diberikan orang tua guna mendukung kegiatan belajar anak selama pandemi covid-19 antara lain orang tua membelikan anak kuota, memasang wifi, menciptakan suasana rumah yang nyaman dan membelikan anak peralatan sekolah. Bahkan ada orang tua yang membelikan HP baru untuk anaknya guna mendukung pembelajaran daring.

b. Peran orang tua sebagai pendidik

Orang tua berperan sebagai pendidik, berarti bahwa pada pendidikan anak, orang tua berperan mengembangkan karakter, budi pekerti, akhlak dan menyampaikan sumber ilmu kepada anak. Orang tua berperan sebagai guru, berarti bahwa orang tua dapat berperan saat kegiatan belajar dalam aktivitas sehari-hari. Baik itu membaca, menulis, berhitung untuk mempersiapkan anak dalam kegiatan belajar yang mereka inginkan saat sekolah.<sup>46</sup>

Semua proses belajar anak dilakukan di rumah melalui arahan dari kedua orang tuanya. Hal ini dikarenakan orang tua ada di urutan pertama dalam membimbing anak. Orang tua yang mengerti tumbuh kembang anak. Saat anak belajar dari rumah, orang tua yang menemani dan membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Oleh karena itu, peran orang tua sangat diperlukan saat anak belajar dari rumah.<sup>47</sup> Ibu Sumiyati juga beliau mengemukakan hal yang sama, di masa pandemi saat ini orang tua harus berperan sebagai pendidik untuk anak-anaknya. Pada saat mendampingi anak belajar,

---

<sup>46</sup> Puji Asmaul Chusna, dan Ana Dwi Muji Utami, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar”, *Premiere* 2, no. 1 (2020), 21.

<sup>47</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani, “Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Al\_Athfal* 3, no. 1 (Juni 2020) : 38.

apabila anak kesulitan mengerjakan tugas, orang tua perlu menyuruh anak membaca terlebih dahulu. Anak jangan langsung diberi tahu jawabannya, agar nantinya ada usaha anak untuk mengerjakan tugas.<sup>48</sup>

Orang tua selama pandemi dituntut untuk menjadi pendidik dan mendampingi anaknya selama pembelajaran daring. Orang tua harus membagi waktunya dalam hal bekerja dan mendampingi anak belajar. Orang tua juga harus selalu mengingatkan kepada anak untuk selalu belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara online. Apabila orang tua tidak bisa mendampingi dan kesulitan saat mengajari anak, orang tua bisa meminta bantuan kepada anggota keluarga yang lain, tetangga atau bahkan orang yang lebih berpengalaman.

Menurut Ikka Nurlita, beliau sering dimintai tolong orang tuanya untuk mendampingi adiknya belajar selama pandemi covid-19 dikarenakan orang tua sibuk bekerja dan tidak paham materi anak.<sup>49</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siti Mubarakatut Darojati ISP pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Saat Pembelajaran Daring Di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19” yang membahas mengenai peran orang tua saat menjadi guru di rumah. Hasil dari penelitiannya yaitu Orang tua berperan sebagai orang yang mendidik, mengasuh, membimbing, menjadi guru pengganti, memberikan semangat dan memenuhi kebutuhan pada anak telah dilakukan dengan baik. Tetapi masih ada orang tua yang tidak dapat menemani anaknya belajar. Apabila orang tua sibuk mencari nafkah, kakak yang mendampingi anak belajar.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Sumiyati, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2021, transkrip.

<sup>49</sup> Ikka Nurlita, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2021, transkrip.

<sup>50</sup> Siti Mubarakatut Darojati ISP, “Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Pada Pembelajaran Daring Di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19”, (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 1.

Menurut Ibu Jarwati orang tua juga perlu mendidik anak dengan mengajarkan sopan santun kepada anak seperti mengingatkan anak sholat lima waktu, menyapa orang yang lebih tua ketika bertemu di jalan. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan ilmu agama kepada anak, membentuk kepribadian dalam diri anak dan mempunyai sopan santun kepada siapapun terlebih orang yang lebih tua. Dimasa saat ini, anak mudah terpengaruh dengan teman sebayanya. Maka diperlukan adanya peran orang tua sebagai pendidik agar anak tidak mudah terpengaruh dari teman-teman di lingkungan sekitar.<sup>51</sup>

Zuhairi mengemukakan bahwa tugas orang tua kepada anak antara lain :

- 1) Memberitahu ajaran-ajaran Islam
- 2) Menumbuhkan ketaqwaan pada diri anak
- 3) Membimbing anak untuk patuh terhadap keyakinannya
- 4) Menuntun anak supaya mempunyai akhlak yang baik.<sup>52</sup>

Namun tidak semua orang tua bisa menjadi pendidik terbaik untuk anaknya. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua di Desa Gajahkumpul berlatar belakang memiliki pendidikan yang tinggi. Beda orang tua beda cara mendidiknya. Ada orang tua yang saat mendidik anaknya dengan cara yang halus dan ada orang tua yang saat mendidik anaknya harus dengan cara yang keras. Namun semua itu dilakukan demi kebaikan anak-anaknya. Orang tua juga bisa menggunakan strategi saat menjadi pendidik di rumah untuk anak-anaknya. Strategi yang dilakukan orang tua diharapkan dapat tercapainya proses belajar mengajar yang baik selama pembelajaran daring.

Cara orang tua dalam mengajarkan dan menetapkan strategi pengaturan pada anak memungkinkan anak untuk menumbuhkan tingkah

---

<sup>51</sup> Jarwati, wawancara oleh penulis, 20 Mei 2021, transkrip.

<sup>52</sup> Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan* III, no. 2 (November 2015) : 113-114.

laku yang dapat menyusun dan merancang sistem belajar mereka saat dirumah, yang bisa dilakukan orang tua sebagai berikut:

- 1) Membahas aturan di rumah,
- 2) Orang tua mengajarkan kepada anak bagaimana melakukan sesuatu yang baik, agar dijadikan panutan untuk mendapatkan prestasi.
- 3) Memberikan cara sederhana kepada anak untuk menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan potensi menjalin hubungan komunikasi kepada guru dan teman sekelasnya saat berada di rumah,
- 4) Apabila anak bersikap emosi, beritahu anak bagaimana menghadapinya dan pengaruh yang akan ditimbulkan dari tingkah laku tersebut,
- 5) Berperan sebagai teman atau sahabat untuk anak, contohnya menjadi tempat berdiskusi dan bertanya anak saat mengerjakan tugas.
- 6) Menyiapkan atau menunjukkan cara khusus untuk anak dalam usaha mendampingi belajarnya (contohnya, menyiapkan dan mengatur aktivitas belajar supaya anak dapat mengikutinya),
- 7) Siapkan intruksi tentang cara belajar secara efektif (contohnya, ajukan pertanyaan kepada anak, lalu baca literatur di rumah untuk menemukan jawaban yang lengkap).<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil analisis mengenai peran orang tua sebagai pendidik dapat disimpulkan bahwa ibu yang paling berperan dalam hal mendidik anak. Selain orang tua, pengasuh selain orang tua seperti kakak juga ikut berperan dalam mendidik anak belajar selama pandemi covid-19.

#### c. Peran orang tua sebagai motivator

Orang tua berperan sebagai pemberi semangat (motivator), berarti bahwa orang tua dapat memberikan semangat atau motivasi anak secara langsung ataupun tidak langsung supaya anak tetap

---

<sup>53</sup> Subarto, "Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik di Tengah Wabah Pandemi Covid-19", *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan* 4, no. 1 (2020) : 16-17.



semangat dan senang belajar.<sup>54</sup>Orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak berupa pemberian hadiah, pemberian pujian, memberikan nasihat yang baik, dan pemberian perhatian yang lebih kepada anak agar anak lebih semangat belajar selama pembelajaran daring. Anak juga akan merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh orang tuanya dan membuat anak tidak merasa sendiri.

Orang tua bisa memberikan nasihat dan semangat anak dalam bentuk ucapan yang dapat menumbuhkan semangat dalam jiwa anak. Sebagai sarana pemacu semangat, kata mutiara atau motto harus dilekatkan pada pembelajaran anak agar tercipta suasana yang positif bagi anak.<sup>55</sup>Berdasarkan pemaparan tersebut, orang tua bisa memberikan motivasi kepada anak seperti yang dilakukan Ibu Kamisih, beliau mengatakan pada anaknya bahwa “kamu harus rajin belajar nak, jangan sampai kamu seperti bapak dan ibu yang tidak memiliki pendidikan tinggi. Kamu harus rajin belajar supaya nanti bisa menjadi orang yang sukses”.<sup>56</sup>

Memberikan perhatian yang lebih kepada anak juga diperlukan untuk memotivasi anak. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Sumiyati, selama pembelajaran daring beliau memberikan perhatian yang lebih kepada anak seperti menanyakan sudah mengerjakan tugas belum, mengingatkan anak makan, memperhatikan waktu bermain anak dan menemani anak saat belajar.<sup>57</sup>

Orang tua melakukan pendampingan di rumah bertujuan untuk menumbuhkan semangat

---

<sup>54</sup> Puji Asmaul Chusna, dan Ana Dwi Muji Utami, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar”, *Premiere* 2, no. 1 (2020), 21.

<sup>55</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, “Peran Orang tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19”, *JCE (Journal of Childhood Education)* 4 , no. 2 (September 2020) : 78.

<sup>56</sup> Kamisih, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2021, transkrip.

<sup>57</sup> Sumiyati, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2021, transkrip.



belajar anak. Pendampingan disebut sebagai usaha pendidik baik individu atau kelompok untuk kemajuan dan pertumbuhan anak. Pendampingan belajar juga bertujuan untuk memberi semangat dan memberikan kenyamanan tersendiri kepada anak, sehingga anak dapat belajar dengan senang tanpa merasa bosan dan meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan belajar. Semakin sering orang tua mendampingi anaknya belajar maka akan semakin baik hasil belajarnya, begitu pun sebaliknya semakin orang tua acuh atau tidak pernah mendampingi anaknya belajar maka semakin kurang pencapaian belajarnya.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai peran orang tua sebagai motivator anak selama pembelajaran daring di Desa Gajahkumpul sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya orang tua yang memberikan motivasi kepada anak agar rajin belajar. Pemberian hadiah kepada anak juga diberikan orang tua saat anaknya mendapat nilai yang bagus dan mendapat peringkat dikelasnya.

Berdasarkan hasil analisis dari data tersebut, dapat disimpulkan mengenai peran orang tua dalam proses pendampingan belajar anak pada mata pelajaran PAI selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati beberapa orang tua sudah menjalankan peranannya dengan baik. Bisa dilihat dari orang tua yang mau mendampingi, memberikan fasilitas dan memberi semangat anak saat belajar selama pembelajaran daring.

---

<sup>58</sup> Wiwin Yulianingsih dkk, “Keterlibatan Orang tua dalam Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021) : 1145-1146.

**2. Analisis problematika yang dihadapi orang tua dalam proses pendampingan belajar anak pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.**

Tentu saja, pembelajaran online tidak mudah untuk diterapkan dimasa pandemi covid-19 dan akan memberikan berbagai dampak. Masalah yang dialami orang tua yaitu biaya untuk membeli kuota jaringan meningkat. Pembelajaran online membutuhkan sambungan jaringan agar terhubung dengan internet, sehingga mengakibatkan pemakaian kuota bertambah drastis dan biaya orang tua untuk membelikan kuota anak juga meningkat.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai problematika yang dihadapi orang tua dalam proses pendampingan belajar anak selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul, bisa disimpulkan bahwa orang tua menghadapi banyak permasalahan saat mendampingi anak belajar secara daring. Masalah orang tua saat mendampingi anak belajar daring antara lain, adanya penambahan biaya untuk membelikan anak kuota sering menjadi permasalahan utama bagi setiap orang tua, orang tua tidak mengerti atau tidak paham mengenai pelajaran anak pada saat mendampingi anak belajar, sebab tidak seluruh orang tua paham mengenai pelajaran anak, orang tua belum bisa memaruh waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar, orang tua sering memarahi anaknya ketika anak lebih menghabiskan waktunya untuk bermain game daripada belajar.

Penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan Tri Handayani pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020” yang membahas tentang peran orang tua saat membimbing anak dalam

---

<sup>59</sup> Agus Purwanto dkk, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, *Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no.1 (2020) : 6.

pembelajaran daring. Hasil dari penelitiannya yaitu peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak saat pembelajaran online. Masalah yang sering dialami para orang tua saat pembelajaran daring antara lain orang tua kurang memahami materi pelajaran anak, orang tua kesusahan menumbuhkan ketertarikan anak dalam belajar, orang tua kesusahan mengoperasikan gadget, kesabaran orang tua di uji saat menemani anak belajar.<sup>60</sup>

Dengan adanya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh orang tua dan anak selama pembelajaran daring, tidak menjadikan alasan orang tua untuk tidak mau mendampingi anak belajar. Begitu juga dengan anak, dengan adanya pembelajaran daring tidak menjadikan alasan anak untuk bermalas-malasan. Justru dalam hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dan anak. Orang tua seharusnya dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mendidik anaknya. Adanya pembelajaran daring, akan menambah wawasan orang tua dan terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Apabila orang tua tidak bisa mendampingi anak belajar karena sibuk bekerja dan tidak paham mengenai materi anak, sebaiknya orang tua meminta bantuan kepada anggota keluarga lain untuk mendampingi anak belajar. Selain itu, orang tua juga bisa memanggil guru les privat untuk datang ke rumah guna memberikan pelajaran tambahan kepada anak agar tidak ketinggalan pelajaran. Meskipun anak didampingi oleh guru privat, orang tua harus tetap mengawasi anaknya. Dimasa pandemi saat ini, anak sangat membutuhkan dukungan dan dampingan dari orang-orang disekitarnya, terlebih dari kedua orang tuanya.

Didikan dan arahan dari orang tua di rumah sepenuhnya dibutuhkan oleh anak. Adanya arahan yang dilakukan oleh orang tua dapat mengontrol dan memahami kesusahan belajar yang dialami anak. Orang

---

<sup>60</sup> Tri Handayani, “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020”, (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), 36.

tua berperan membimbing, mendidik, mengimbuu, menyediakan fasilitas belajar, menjadi panutan yang baik untuk anak dan memberi tahu perilaku yang tidak boleh dilakukan anak.<sup>61</sup>

Selain orang tua, untuk menyikapi dampak covid-19 terhadap pendidikan, semua *stakeholder* perlu bersinergi. Keadaan ini tidak lepas dari kebijakan pemerintah dan implementasinya di bidang ini. Yang harus dilaksanakan seluruh pemangku kepentingan pendidikan adalah:

1) Pemerintah

Usaha pemerintah sangat diperlukan dan utama. Pembebanan anggaran yang telah ditetapkan dalam Perpres Nomor 4 Tahun 2020 tentang menyelenggarakan latihan, menggerakkan anggaran, dan pengadaan tenaga kerja serta produk untuk menangani virus corona harus cepat dilakukan.

2) Guru

Pembelajaran online hendaklah dilaksanakan secara efisien. Guru tidak hanya memberati siswa dengan tugas, melainkan guru juga datang ke rumah siswa apabila diperlukan. Tidak hanya berkewajiban menyampaikan ilmu saja, namun guru juga harus memprioritaskan *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

3) Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah wajib mendorong setiap perubahan yang menyangkut pendidikan siswa. Dalam proses perkembangan teknologi dan percepatan informasi, pendidikan perilaku harus menjadi pijakan yang kuat. Strategi pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah perlu dikomunikasikan ke siswanya secara online, sekolah

---

<sup>61</sup> Retno Ambaryati, "Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua Dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di RA Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012", *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies* 2 (2), (2013) : 45.

sebagai lembaga pendidikan harus benar-benar memperhatikan etika.<sup>62</sup>

### 3. Analisis pola asuh yang digunakan orang tua dalam proses pendampingan belajar anak pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

Menurut Chabib Thoha, pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak sebagai bentuk perwujudan dan tanggung jawab kepada anak.<sup>63</sup> Menurut Ibu Sumiyati, pola asuh merupakan pola asuh yaitu cara yang dilakukan orang tua dalam membentuk pribadi anak supaya anak memiliki rasa kemandirian, rasa percaya diri, dan lain-lain.<sup>64</sup> Sedangkan menurut Ibu Dwi Lestariningsih, pola asuh adalah sikap yang dilakukan orang tua kepada anak. Sikap yang dilakukan orang tua yaitu memberikan aturan pada anak maupun memberikan hukuman pada anak.<sup>65</sup>

Pada saat mendampingi anak belajar, ada beberapa pola asuh yang bisa digunakan orang tua. Dengan adanya pengasuhan yang dilakukan orang tua kepada anaknya, diharapkan dapat membentuk karakter yang baik pada diri anak. Terlebih di masa pandemi covid-19 anak gampang terpengaruh dengan teman sebayanya, oleh karena itu orang tua harus melakukan pengasuhan yang terbaik untuk anaknya.

Selain itu, pada saat mendampingi anak belajar, orang tua biasanya kewalahan saat mendampingi dan mengarahkan anaknya. Dengan kondisi seperti itu, diharapkan orang tua bisa mengontrol emosinya dan

---

<sup>62</sup> Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 7, no. 5 (2020) : 399-400.

<sup>63</sup> Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2014), 4-5

<sup>64</sup> Sumiyati, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2021, transkrip.

<sup>65</sup> Dwi Lestariningsih, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2021, transkrip.

memberikan pengarahan kepada anaknya dengan penuh kesabaran.

Menurut Diana Baumrind, pola pengasuhan orang tua ada 3 bentuk yaitu sebagai berikut:

1) *Authoritarian*

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri lebih membatasi anak, memberikan hukuman pada anak, dan jarang memberikan pujian pada anak. Pada saat mengasuh anak, orang tua berupaya membentuk, mengontrol serta mengevaluasi perilaku anak. Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter yaitu anak cenderung tidak bisa mengontrol emosi, tidak mandiri, dan kurang percaya diri.

2) *Permissive*

Orang tua yang menerapkan pola asuh *permissive* cenderung sedikit memberikan perintah pada anak. Orang tua memberikan kebebasan pada anak dan sering memanjakan anak. Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh *permissive* yaitu anak menjadi pribadi agresif karena orang tua memberikan kebebasan dan anak menjadi pecemas karena orang tua tidak pernah mengarahkan.

3) *Authoritative*

Orang tua yang menerapkan pola asuh *authoritative* disebut juga orang tua yang demokratis. Ciri-ciri pengasuhan demokratis yaitu orang tua mempunyai standar perilaku dalam mendidik anak, orang tua mendengarkan keluh kesah anak, dan mengarahkan anak kepada hal-hal yang baik. Dengan adanya pengasuhan secara demokratis, anak akan mempunyai pribadi yang hangat, mempunyai siat percaya diri,



memiliki jiwa sosial yang tinggi dan bisa mengontrol emosinya dengan baik.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, mengenai pola asuh yang digunakan orang tua dalam proses pendampingan belajar anak pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul Batangan Pati dapat disimpulkan bahwa, beberapa orang tua sudah melakukan pola pengasuhan anak dengan baik. Bentuk pola asuh yang paling banyak digunakan orang tua dalam bentuk pola asuh *Authoritative* atau pola asuh demokratis. Seperti halnya yang dilakukan Ibu Sumiyati saat mendampingi anak belajar pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19, beliau menerapkan pola asuh dengan memberikan pemahaman dan contoh kepada anaknya mengenai perilaku yang baik itu bagaimana. Selain itu, Ibu Sumiyati juga mengajari dan mengarahkan anak dengan penuh kesabaran supaya anak mempunyai perilaku yang baik dan bisa mengamalkan materi akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada juga orang tua yang menerapkan pola asuh *Authoritarian*, seperti yang dilakukan Ibu Jarwati dan Lasmi, karena anak mereka malas belajar dan sulit untuk dikasih tahu, Ibu Jarwati dan Lasmi sering memarahi anaknya.

Penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ilyun Navida, Fina Fakhriyah, dan Lintang Kironoratri, pada tahun 2021 yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi” yang membahas mengenai peran pola asuh yang dilakukan orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua menerapkan pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Faktor pendukung pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi yaitu perhatian orang tua, sedangkan faktor

---

<sup>66</sup> Putu Ardina Sukma Cintya Dewi dan Husnul Khotimah, “Pola Asuh Orang Tua Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19”, Fakultas Psikologi, UNMER Malang, (Oktober 2020) : 2436



penghambat pola asuh orang tua adalah kesibukan orang tua.<sup>67</sup>

Pola pengasuhan orang tua pada anak mempengaruhi sifat dan tingkah laku anak. Apabila dalam mendampingi anak belajar, orang tua sering memarahi anak, maka anak akan menjadi pribadi yang mudah marah. Begitu juga sebaliknya apabila orang tua sabar dan sering memberikan pujian pada anak, maka anak akan menjadi pribadi yang tidak mudah marah dan percaya diri.



---

<sup>67</sup> Ilyun Navida, dkk, “Pola Asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi”, *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 14, no.1 (2021), 11